

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kedelai (*Glycine max* (L) Meril) merupakan salah satu tanaman yang berpotensi tinggi untuk dikembangkan secara intensif. Permintaan terhadap kedelai cukup tinggi dan terus meningkat dari tahun ke tahun. Tanaman kedelai termasuk tanaman yang multiguna, yaitu sebagai bahan pangan dan pakan ternak. Untuk kebutuhan makanan sehari-hari kedelai dikonsumsi sebagai lauk pauk, kue dan juga minuman berupa susu kedelai. Bahkan sekarang Negara kita kekurangan pasokan kedelai terutama untuk pembuatan tahu dan tempe. Bahkan sampai dengan sekarang untuk memenuhi kebutuhan akan kedelai pemerintah harus mengimpor dari luar negeri.

Dilihat dari segi pangan dan gizi kedelai merupakan sumber protein yang paling murah didunia, selain itu juga dapat menghasilkan minyak dengan mutu baik. Kandungan gizi kedelai per 100 g bagian yang dapat dimakan adalah : 10 g lemak, 32 g karbohidrat, 4 g serat, 5 g abu dan energi rata-rata 1680 kj. Kandungan protein dan minyaknya masing-masing berkisar antara 35-54 % dan 13.3 -36.7 %. Minyak kedelai kaya akan asam lemak tak jenuh ganda terutama asam linoleat, tidak mengandung kolesterol dan kaya vitamin E (Samaatmadja 1993; Zamriyetti dan Sawaluddin Rambe 2006).

Kebutuhan akan kedelai semakin meningkat dari tahun ketahun sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk. Terutama di Indonesia kebutuhan akan kedelai tidak sejalan dengan produksinya. Utamanya di gorontalo kebutuhan akan kedelai juga cukup tinggi namun seiring dengan hal itu produksi kedelai didaerah ini masih sangat rendah. Oleh karena itu sangat di perlukan pengembangan kedelai di daerah ini untuk memenuhi permintaan konsumen.

Berdasarkan laporan dari BPS Gorontalo (2012), produksi dari tanaman kedelai tahun 2009 mengalami 3013 ton, kemudian tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 2125 ton dan selanjutnya tahun 2011 hanya mengalami peningkatan sebesar 31 ton.

Rendahnya produksi kedelai ini disebabkan oleh kurangnya ketertarikan petani untuk membudidayakan tanaman ini. Petani hanya menanam kedelai hanya pada saat musim kemarau sebagai pengganti tanaman padi. Rendahnya produksi kedelai juga diakibatkan oleh kurangnya pemakaian bibit unggul serta penggunaan teknik budidaya yang baik. Selain itu juga yang paling mempengaruhi tanaman ini adalah tingkat kesuburan tanah yang rendah dan cenderung tidak subur.

Salah satu alternatif untuk memecahkan masalah kesuburan ini adalah dengan menggunakan pupuk daun. Sampai saat ini pemupukan yang biasa dilakukan oleh petani adalah pemupukan melalui akar yaitu dengan menggunakan pupuk anorganik. Namun cara ini terkadang tidak efisien karena beberapa unsure hara tidak dapat diserap oleh tanah. Dengan kenyataan ini maka digunakan pupuk daun untuk memenuhi kebutuhan unsure hara tanaman. dari penelitian sebelumnya (Fitama : 2003) menunjukkan bahwa dengan larutan pupuk daun 100cc/l menghasilkan produksi yang optimum. Hal tersebut disebabkan oleh larutan hara tanaman diserap tanaman dengan sempurna apabila disemprotkan melalui daun. Beberapa unsur hara yang telah efektif disemprotkan melalui daun di antaranya adalah, N, P, K, S, Ca, dan Mg, serta unsur hara mikro, (Lutfi, 2007).

Dari uraian diatas maka diperlukan pupuk alternatif pengganti pupuk yang biasa di gunakan oleh petani untuk memenuhi kebutuhan unsure hara tanaman, terutama tanaman kedelai. Adapun penelitian yang akan dilaksanakan adalah “Respon Tanaman Kedelai Terhadap Variasi Dosis Pupuk Daun”

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah variasi dosis pupuk daun berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kedelai?
2. Perlakuan manakah yang terbaik terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kedelai berdasarkan variasi dosis pupuk daun?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh pertumbuhan dan produksi tanaman kedelai berdasarkan variasi dosis pupuk daun

2. Mengetahui perlakuan terbaik pertumbuhan dan produksi tanaman kedelai berdasarkan perlakuan tertentu dari dosis pupuk daun

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi bagi mahasiswa tentang penggunaan pupuk daun serta bagaimana pengaruhnya terhadap tanaman kedelai.

1.5 Hipotesis

1. Terdapat pengaruh variasi dosis pupuk daun pertumbuhan dan produksi tanaman kedelai.
2. Terdapat perlakuan terbaik pertumbuhan dan produksi tanaman kedelai berdasarkan perlakuan dari dosis terbaik pupuk daun.